

**KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI USTADZ DAN SANTRI DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER SANTRI DI PONDOK
PESANTREN IMADUL BILAD
KOTA METRO LAMPUNG**

Gustiawan Robi Yanto^{1*}, Mokhammad Samson Fajar², Muhammad Nur³
^{1*,2,3} Universitas Muhammadiyah Metro, Kota Metro, Indonesia

*Corresponding author. Jl. Ki Hajar Dewantara 116 Iringmulyo, 34112, Kota Metro, Indonesia.

E-mail: gustiawanrobi08@gmail.com^{1*)}
ibnuummi@gmail.com²⁾
abusaamih@gmail.com³⁾

Abstrak

Fokus utama dalam proses pembentukan karakter adalah penerapan disiplin kepada santri. Komunikasi antarpribadi merupakan salah satu bentuk komunikasi yang penting dalam proses ini. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan dan strategi komunikasi antarpribadi yang efektif agar pesan yang disampaikan oleh ustadz kepada santri dapat mencapai tujuan dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendekatan dan strategi komunikasi antarpribadi yang digunakan dalam pembentukan karakter santri. Metodologi penelitian ini didasarkan pada paradigma konstruktivis dengan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi. Teori yang digunakan meliputi pendekatan komunikasi antarpribadi dan strategi komunikasi antarpribadi oleh Miller dan Steinberg, serta pendekatan analisis kultural, sosiologis, dan psikologis. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa komunikasi antarpribadi antara ustadz dan santri dalam pembentukan karakter santri melibatkan tiga aspek analisis. Pertama, analisis kultural, di mana komunikasi antarpribadi menggunakan bahasa Indonesia. Kedua, analisis sosiologis, yang menggambarkan interaksi ustadz dan santri di dalam dan di luar kelas dengan suasana yang berbeda. Ketiga, analisis psikologis, di mana komunikasi ustadz mencakup masukan tentang nilai-nilai akhlak, keteladanan, kedisiplinan, dan pengembangan rasa cinta terhadap santri.

Kata Kunci: Karakter, Komunikasi Antar Pribadi, Santri, Strategi, Ustadz.

Abstract

The primary focus of the character-building process is the implementation of discipline among the students. Interpersonal communication is a crucial form of communication in this process. Therefore, effective interpersonal communication approaches and strategies are necessary to ensure that the messages conveyed by the teachers to the students successfully achieve their intended goals. This study aims to identify the interpersonal communication approaches and strategies used in character development among students. The research methodology is based on a constructivist paradigm with a qualitative approach and descriptive methods. Data were collected through direct observation, interviews, and documentation. Theories employed include interpersonal communication approaches and strategies by Miller and Steinberg, as well as cultural, sociological, and psychological analysis approaches. The research findings reveal that interpersonal communication between teachers and students in character development involves three aspects of analysis. First, cultural analysis, where interpersonal communication uses the Indonesian language. Second, sociological analysis, which describes the interactions between teachers and students both inside and outside the classroom, each with different atmospheres. Third, psychological analysis, where teachers' communication includes input on moral values, exemplary behavior, discipline, and fostering a sense of love and care towards the students.

Keywords: Character, Interpersonal Communication, Santri, Strategy, Ustadz.



This is an open access article under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan proses penting dalam kehidupan manusia yang melibatkan pengiriman dan penerimaan simbol-simbol atau pesan antara komunikator dan komunikan (Hartono, 2016). Komunikasi berperan besar dalam perkembangan individu dan hubungan sosial. Dalam Islam, terdapat prinsip-prinsip komunikasi seperti Qaulan Sadida, Qaulan Baligha, dan Qaulan Maisura yang menggarisbawahi pentingnya berkomunikasi dengan jujur, efektif, dan mudah dipahami (Harapan, dkk. 2022).

Komunikasi interpersonal, yang terjadi antara individu-individu, memiliki peran penting dalam pendidikan formal dan informal (Wijaya, 2013). Ini karena komunikasi antarpribadi memungkinkan umpan balik langsung yang dapat membentuk perilaku individu. Ustadz dan guru memiliki peran kunci dalam membentuk karakter dan pandangan generasi muda melalui komunikasi yang bijaksana dan positif (Nurhayati, 2014).

Rasa percaya diri juga merupakan aspek penting yang perlu ditanamkan dalam pendidikan. Rasa percaya diri memengaruhi kemampuan individu dalam mengembangkan potensinya. Oleh karena itu, komunikasi yang mendukung rasa percaya diri sangat penting (Fabiani et. al., 2020).

Pesantren, seperti Pondok Pesantren Modern Imadul Bilad, adalah lembaga pendidikan keagamaan yang memiliki peran krusial dalam menanamkan nilai-nilai agama, moralitas, dan keterampilan praktis kepada santri. Pesantren mampu beradaptasi dengan kebutuhan zaman modern dengan menjaga keberlangsungannya melalui berbagai penyesuaian dalam kurikulum dan sistem pendidikan. Selain itu, pesantren juga memiliki peran dalam

pemberdayaan masyarakat dan pengembangan karakter individu.

Dalam konteks Indonesia, pesantren merupakan bagian integral dari sejarah pendidikan dan memiliki potensi besar dalam membentuk generasi muda yang siap menghadapi masa depan. Oleh karena itu, pengembangan karakter santri melalui komunikasi yang baik dan pendidikan yang holistik merupakan hal yang sangat penting dalam pesantren (Shoffiyah et. al., 2019).

Berdasarkan latar belakang tersebut penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komunikasi antarpribadi Ustadz dan santri dalam pembentukan karakter sandtri di Pondok Pesantren Imadul Bilad Kota Metro serta metahui faktor penghambat dan pendukung selama proses pembentukan karakter santri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitik untuk menggambarkan gejala, hubungan antara gejala, atau gambaran masyarakat atau kelompok tertentu. Proses penelitian ini menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata, baik tertulis maupun lisan, sebagaimana dijelaskan oleh Taylor (Salwa, 2022).

Paradigma penelitian yang digunakan adalah konstruktivis, yang menganggap ilmu komunikasi sebagai upaya pemeriksaan metodis terhadap tindakan konstruktif sosial atau pengamatan langsung dalam konteks alami. Penelitian ini memposisikan peneliti sebagai subjek yang memahami cara berpikir subjek yang sedang dipelajari dalam konteks komunikasi.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan berbagai teknik, termasuk observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati kejadian

yang diteliti secara langsung. Wawancara mendalam dilakukan dengan mengajukan sejumlah pertanyaan kepada informan yang terlibat, yaitu dua ustadz dan dua santri dari Pondok Pesantren Imadul Bilad Kota Metro Lampung. Dokumentasi juga digunakan sebagai data pendukung.

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Data yang telah dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dikategorikan, diolah, dan ditafsirkan secara logis. Analisis data dilakukan pada setiap tahapan penelitian, dimulai dari pengumpulan data di lapangan hingga penggunaan teori yang relevan (Ramadhan M, 2021).

Penelitian ini fokus pada interaksi antara ustadz dan santri dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Imadul Bilad Kota Metro. Hasil analisis data digunakan untuk memahami pendekatan dan teknik komunikasi interpersonal yang digunakan dalam konteks pendidikan karakter di pesantren tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam upaya membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Modern Imadul Bilad, Ustadz Syarifuddin menggunakan berbagai teknik komunikasi interpersonal seperti konsultasi dan pemberian nasehat. Interaksinya sering terjadi di luar kelas dalam lingkungan yang mengalir bebas, di mana ustadz sesekali menyelipkan lelucon untuk menjaga hubungan dekat dan akrab dengan para santri. Melalui bimbingan ini, santri secara bertahap mengalami peningkatan dalam karakter mereka. Selain memberikan nasehat, Ustadz Syarifuddin juga berperan sebagai teladan melalui figur dan kedisiplinan yang baik.

Pendekatan yang digunakan dalam pembentukan karakter santri mencakup tiga analisis utama: analisis kultural, sosiologis, dan psikologis. Masing-masing pendekatan ini memiliki peran penting dalam mengarahkan santri menuju perkembangan karakter yang diinginkan:

1. Pendekatan Analisis Kultural

Dalam pendekatan ini, santri diberi contoh keteladanan oleh ustadz melalui perilaku nyata dalam kehidupan sehari-hari. Pemimpin dan ustadz harus memberikan keteladanan positif dalam beribadah dan dalam perilaku sehari-hari. Proses ini melibatkan pengulangan dan pembiasaan terhadap perilaku yang diinginkan, seperti shalat berjamaah dan penghormatan kepada pemimpin dan ustadz. Dengan berjalannya waktu, perilaku dan kebiasaan ini akan menanamkan prinsip-prinsip moral yang kuat dalam diri santri. Contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari mencakup bagaimana ustadz berinteraksi dengan orang lain, menunjukkan kesopanan, dan menampilkan nilai-nilai Islam dalam tindakan mereka.

2. Pendekatan Analisis Sosiologis

Pendekatan ini menekankan pentingnya hubungan sosial dan struktur komunitas dalam proses pembentukan karakter. Santri selalu menunjukkan rasa hormat kepada ustadz, yang merupakan bagian integral dari budaya pesantren. Mereka diajarkan untuk hidup jauh dari keluarga, mempelajari agama yang benar, dan menghindari tindakan yang dilarang oleh Allah SWT. Ini menciptakan ketergantungan positif pada ustadz dan nilai-nilai yang diajarkan. Selain itu, interaksi antara santri dan ustadz di dalam dan di luar kelas memiliki suasana yang berbeda,

yang membantu santri mengadaptasi perilaku mereka sesuai konteks sosial yang berbeda.

3. Pendekatan Analisis Psikologis

Dalam pendekatan ini, Ustadz memberikan nasehat kepada santri untuk mengubah perilaku mereka. Nasehat ini mencakup gambaran tentang perilaku yang diharapkan, anjuran untuk melakukan perilaku tersebut, peringatan tentang dosa atau resiko yang mungkin terjadi, dan inspirasi untuk berbuat baik. Santri diajarkan untuk membuat dan melaksanakan keputusan sendiri dalam kehidupan sehari-hari mereka. Pendekatan ini membantu santri mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pengambilan keputusan yang mandiri, serta meningkatkan kesadaran mereka tentang konsekuensi dari tindakan mereka.

Strategi komunikasi antarpribadi yang digunakan oleh Ustadz Syarifuddin melibatkan beberapa pendekatan khusus, di antaranya:

1. Strategi Wortel Terurai

Dalam strategi ini, santri yang meraih prestasi mendapatkan pengakuan dengan dimasukkan dalam majalah santri. Pengakuan ini berfungsi sebagai motivasi bagi santri lainnya untuk berprestasi dan meningkatkan usaha mereka dalam berbagai bidang, baik akademis maupun non-akademis.

2. Strategi Pedang Tergantung

Santri yang kurang disiplin menerima sanksi seperti membaca Surat Yasin atau membersihkan halaman. Strategi ini menekankan pentingnya disiplin dan konsekuensi dari tindakan yang tidak sesuai dengan aturan pesantren. Sanksi yang diberikan juga berfungsi sebagai sarana pembelajaran dan refleksi bagi santri.

3. Strategi Katalisator

Ustadz memberikan nasehat kepada santri, membimbing mereka untuk membuat keputusan mandiri, dan mendukung minat serta hobi santri yang positif. Strategi ini membantu santri mengembangkan potensi dan bakat mereka, serta memberikan ruang untuk berekspresi dalam cara yang konstruktif dan bermanfaat.

4. Strategi Kembar Siam

Strategi ini kurang berlaku di pondok pesantren karena santri tidak saling tergantung satu sama lain dalam konteks pendidikan. Namun, kerjasama dan dukungan antar santri tetap penting dalam membangun komunitas yang harmonis dan saling mendukung.

5. Strategi Dunia Khayal

Ustadz mencoba untuk mengabaikan respon negatif atau memutarbalikkan respon tersebut dengan memberikan penafsiran positif. Strategi ini bertujuan untuk mengurangi dampak negatif dari kritik atau komentar yang tidak konstruktif, serta mendorong santri untuk tetap fokus pada tujuan dan pencapaian mereka.

Faktor pendukung dalam pembentukan karakter santri mencakup penggunaan bahasa yang efektif, keaktifan santri dalam berpartisipasi, kualitas komunikasi yang baik dari ustadz, dan keterbukaan ustadz terhadap permasalahan santri. Namun, ada juga faktor penghambat seperti latar belakang keluarga santri dan perilaku mereka yang mungkin berbeda-beda.

Selain itu, pembentukan karakter santri di pondok pesantren melibatkan disiplin, pelajaran tentang akhlak, serta kebiasaan melakukan pekerjaan sendiri untuk mengembangkan kemandirian. Semua ini bertujuan agar santri dapat menghargai waktu, bertanggung jawab, dan menjadi individu yang baik dalam masyarakat. Disiplin yang diterapkan

mencakup jadwal kegiatan yang ketat, aturan yang jelas, dan pengawasan yang konsisten dari ustadz. Pelajaran tentang akhlak mencakup berbagai aspek moral dan etika, yang diajarkan melalui contoh dan nasehat. Kebiasaan melakukan pekerjaan sendiri, seperti membersihkan lingkungan pesantren dan mengelola waktu belajar, membantu santri menjadi mandiri dan bertanggung jawab.

Secara keseluruhan, pendekatan dan strategi yang diterapkan di Pondok Pesantren Modern Imadul Bilad bertujuan untuk membentuk santri yang berkarakter baik, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan kehidupan dengan keimanan yang kuat dan keterampilan yang memadai.

Pendekatan dan strategi yang diterapkan di Pondok Pesantren Modern Imadul Bilad bertujuan untuk membentuk santri yang berkarakter baik, berakhlak mulia, dan mandiri. Melalui kombinasi keteladanan, disiplin, dan komunikasi interpersonal yang efektif, pesantren berhasil menanamkan nilai-nilai moral dan agama yang kuat dalam diri santri. Pendekatan multidimensi ini memastikan bahwa santri tidak hanya mengembangkan aspek intelektual dan spiritual, tetapi juga keterampilan sosial dan emosional yang penting untuk kehidupan mereka di masa depan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa seorang ustadz harus memahami kepribadian dan aspek psikologis setiap santri untuk berkomunikasi secara efektif, membantu mereka menerima dan memahami pelajaran. Ustadz memberikan semangat dan bimbingan untuk membantu santri mengingat dan meningkatkan pembelajaran. Observasi menunjukkan bahwa ustadz menggunakan teknik "mengurai wortel"

untuk mendapatkan respons yang sesuai dari murid-murid.

Faktor-faktor pendukung dalam pembentukan karakter santri di pesantren meliputi penggunaan bahasa yang tepat, keaktifan santri, kemampuan komunikasi ustadz, dan keterbukaan ustadz terhadap masalah santri. Kendala yang dihadapi termasuk latar belakang keluarga, perilaku santri, dan kurangnya kepercayaan diri.

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan studi komunikasi interpersonal, khususnya dalam pembentukan karakter siswa. Bagi Pondok Pesantren Modern Imadul Bilad, disarankan untuk mendorong partisipasi santri dalam kegiatan rekreasi dan akademik serta merancang ulang program kegiatan agar lebih mengakomodasi keterampilan dan bakat santri, sehingga mereka dapat berkembang secara holistik.

DAFTAR PUSTAKA

- Fabiani, R. R. M., & Krisnani, H. (2020). Pentingnya peran orang tua dalam membangun kepercayaan diri seorang anak dari usia dini. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 40.
- Harapan, E., Ahmad, S., & MM, D. (2022). *Komunikasi antarpribadi: Perilaku insani dalam organisasi pendidikan*. PT. RajaGrafindo Persada-Rajawali Pers.
- Hartono, R. (2016). Pola Komunikasi di Pesantren: Studi tentang Model Komunikasi antara Kiai, Ustadz, dan Santri di Pondok Pesantren TMI Al-Amien Prenduan. *Al-Balagh: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 1(1), 67-100.
- Nurhayati, I. (2014). Komunikasi antarpribadi antara guru dan murid dalam memotivasi

- belajar di Sekolah Dasar Annajah Jakarta.
- Ramdhan, M. (2021). *Metode penelitian*. Cipta Media Nusantara.
- Salwa, L. H. (2022). *Eksistensi Wisata Religi Makam Sunan Gunung Jati dan Dampaknya terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Desa Astana* (Doctoral dissertation, S1 Perbankan Syariah IAIN Syekh Nurjati Cirebon).
- Shofiyyah, N. A., Ali, H., & Sastraatmadja, N. (2019). Model pondok pesantren di era milenial. *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 1-18.
- Wijaya, I. S. (2013). Dinamika komunikasi organisasi di perguruan tinggi. *Jurnal Dakwah Tabligh*, 14(2), 203-215.